

Peran Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur

The Role of Teacher Performance Evaluation in Improving Learning Competencies in SD Negeri 228 Lagaroang East Luwu Regency

Norma^{1*}, Sukamawati Marjuni², Arifuddin Mane²

¹Sekolah Dasar Negeri 228 Lagaraonang Kabupaten Luwu Timur

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: arsyilakaswadi@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili. Subjek penelitian adalah Pengawas sekolah, Kepala sekolah, dan Guru di SD Negeri 228 Lagaroang. sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja guru di SD Negeri 228 Lagaroang mengalami peningkatan, dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran tersebut mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana Pemerintah Daerah dan kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap masalah yang berkaitan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Analisa Kinerja, Guru, Pembelajaran

Abstract. The problem formulation in this study is how the teacher's performance towards the implementation of the learning system in SD Negeri 228 Lagaroang. This research aims to find out the performance of teachers towards the implementation of the learning system in SD Negeri 228 Lagaroang. This type of research was qualitative research. The research location was SD Negeri 228 Lagaroang District Malili East Luwu Regency. The subjects of the study were the Superintendent of the school, principal, and teacher at SD Negeri 228 Lagaroang. Data sources were primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and making conclusion. The results showed that the analysis of teacher performance at SD Negeri 228 Lagaroang had increased, in improving the learning competence it refers to the process of planning, implementing, and evaluating the learning process, teachers were able to face obstacles in any situation in the school environment. Teachers at SD Negeri 228 Lagaroang, Malili District, East Luwu Regency can create a conducive learning atmosphere for students. This is also inseparable from educational qualifications where the Regional Government and school principals facilitate teachers by evaluating teacher performance, providing guidance, assistance, and supervision of problems related to teaching development in the form of program improvements and teaching and learning activities.

Keywords: Teacher Performance, Learning Competency

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada bagaimana pengelolaan/manajemen, mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang akan berkaitan dengan kualitas pendidikan, yang akan diberikan kepada peserta didik dan anggota masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggunakan serta melihat perkembangan pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada pada peserta didik sebagai

individu, untuk selanjutnya berkontribusi kepada keluarga masyarakat, bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan masyarakat global.

Salah satu ciri penting era globalisasi adalah tingginya tingkat persaingan yang meliputi hampir di semua kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi dasar sekaligus ujung tombak berkembangnya informasi global yang memetik lahirnya budaya global yang berdampak pada berubahnya pola perilaku manusia.

Idealnya perubahan besar tersebut mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia di segala bidang. Tetapi kenyataanya berdasarkan laporan Progamme For International Student Assesment (PISA) 2015 program yang mengurutkan kualitas system pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71.

Kunci sukses dalam proses pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah dunia pendidikan. Pendidikan menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 (Sulo dan Tirtarahardja, 2005; 36-37) di mana Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan baik pengetahuan maupun keterampilan serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, Karakter dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya, dan masyarakat disekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik, tentu adanya hal yang mempengaruhi kualitas peserta didik seperti meningkatnya prestasi siswa.

Namun demikian, proses pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang dalam hal mencerdaskan dan meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan adanya komponen yang mendukung yaitu kinerja guru dimana kinerja guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan karena keberadaan guru memiliki pengaruh terhadap seluruh sumber daya pendidikan yang ada.

Peningkatan kompetensi pembelajaran dalam sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran disekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru di SD Negeri 228 Lagaroang, maka diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru di SD Negeri 228 Lagaroang salah satunya adalah kinerja guru dan kompetensi seorang guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dimana waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan survey, dan pelaksanaan penelitian sampai dengan selesai.

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Sehingga data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi.

Tehnik penelitian ini dilakukan dengan skala sikap sebagai data utama serta pengamatan dan wawancara sebagai data pendukung. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data. Karena peneliti sebagai instrument, maka peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dan berinteraksi secara langsung dan tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari. Instrumen bantu ini berupa pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan alat bantu secara langsung dilapangan.
- Observasi merupakan suatu metode dan cara dalam pengumpulan data dimana dalam metode ini diharuskan untuk langsung turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian yang berupa ruang, tempat, benda-benda, waktu dan tujuan dari pengamatan yang dilakukan dalam penelitian.

- Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja guru.
- Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan obyek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain menyangkut tentang evaluasi kinerja guru.

Analisis data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, dilakukan tiga prosedur yang dijelaskan sebagai berikut:

- Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan (membuat rangkuman), memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, serta membuang hal-hal yang tidak perlu dengan langkah-langkah yaitu memilih data yang dianggap penting, membuat kategori data, dan mengelompokkan data dalam kategori.
- Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik sehingga mudah dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau kejadian dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan proses mendapatkan bukti-bukti tersebut yang disebut verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah peneliti menemui staf tata usaha kemudian peneliti diarahkan bertemu dengan kepala sekolah. Pada proses pertemuan, peneliti memberi surat penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti dan kepala sekolah membicarakan tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2021 sampai 28 Desember 2021. Selanjutnya peneliti diarahkan ke guru-guru yang akan diteliti untuk melakukan konsultasi. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang analisis kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang. Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang guru, dalam penelitian ini difokuskan kepada kinerja guru dalam pembelajaran. Suparmin (2011), kinerja guru mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran yaitu: aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran.

1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan evaluasi pembelajaran. Merencanakan materi pembelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu kemudian, yang tidak kalah pentingnya dalam hal ini adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, maka guru tidak akan mampu memberi pelajaran yang baik. Sebaliknya guru akan kewalahan dan proses pembelajaran pun tidak efektif sehingga hasil pembelajaran yang diterima siswa pun berkurang. Untuk hasil penelitian kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Keadaan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru agar guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru di SD Negeri 228 Lagaroang juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Bapak Arwan, S.S., S.Pd yang menyatakan:

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru di SD Negeri 228 Lagaroang, semua guru telah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta kepada Bapak Arwan, S.S., S.Pd untuk menunjukkan dokumen perangkat pembelajaran tersebut. Peneliti diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru SD Negeri 228 Lagaroang. Dokumen tersebut semuanya dijilid dan peneliti memperhatikan semua pembelajaran dari setiap kelas sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa dalam menunjang kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang, guru telah diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Selanjutnya ada beberapa perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru. Menurut hasil

wawancara dengan Ibu Sansidar Saleng, S. Pd mengatakan dari wawancara tersebut diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru SD Negeri 228 Lagaroang diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemataan SK dan KD, pemataan penilaian, KKM, silabus, RPP, bahan ajar seperti modul dan LKS atau buku ajar dan analisis pembelajaran. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah satu guru kelas di SD Negeri 228 Lagaroang yaitu Ibu Sansidar Saleng, S. Pd telah menunjukkan semua perangkat yang dibuat oleh guru. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap sudah diwajibkan untuk semua guru baik yang sudah bersertifikat maupun yang belum. Ketersediaan perangkat ini juga tidak lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Pembinaan itu salah satunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam program sertifikasi guru yang diterima oleh SD Negeri 228 Lagaroang. Studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan sertifikasi guru SD Negeri 228 Lagaroang tahun 2021 memang menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan workshop dan pelatihan, seperti workshop pengembangan silabus dan RPP, workshop pengembangan pembelajaran pada standar proses, workshop penulisan soal standar dan pelatihan pembuatan modul, LKS serta berbagai kegiatan lainnya. Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di SD Negeri 228 Lagaroang. Penyusunan perencanaan pembelajaran Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatu materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran. Untuk guru SD Negeri 228 Lagaroang, semua guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran. Selanjutnya mengenai cara guru mempersiapkannya penyusunan perencanaan pembelajaran penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester, namun sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materi, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran guru SD Negeri 228 Lagaroang setelah disusun disahkan penggunaannya oleh kepala sekolah, guru SD Negeri Lagaroang sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk di dalam kelas. Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terbukti guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rancangan pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

b). Ketersediaan Prasarana Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Guru di SD Negeri 228 Lagaroang sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai, kondisi sarana dan prasarana pembelajarannya juga dalam kondisi baik. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah juga sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus SD Negeri 228 Lagaroang sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran SD Negeri 228 Lagaroang supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya Untuk membuktikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru SD Negeri 228 Lagaroang, peneliti melakukan pengamatan ketika guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu ruang kelas di SD Negeri 228 Lagaroang, ketika berlangsung pembelajaran, memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya. Media yang digunakan guru adalah Laptop dan LCD, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dilihat dari studi dokumentasi, data guru di sekolah SD Negeri 228 Lagaroang diketahui bahwa total guru adalah 17 orang yang terdiri dari 7 orang berstatus Pegawai Negeri dan 10 orang berstatus guru honorer. Adapun tabel jumlah keseluruhan guru yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru SD Negeri 228 Lagaroang

No	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Guru Honorer	Jumlah
1	7 Orang	10 Orang	17 Orang

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran bahwa hampir semua guru SD Negeri 228 Lagaroang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran.

2. Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru. Dalam

kinerja guru melaksanakan pembelajaran dan langkah-langkah yang diteliti meliputi: materi ajar, metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dasar. Dalam melakukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam padangan filsafat pendidikan, metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran di SD Negeri 228 Lagaroang, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penguasaan. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh SD Negeri 228 Lagaroang, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru adalah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sinjai.

3. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi; penilaian hasil belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tidak lanjut pembelajaran.

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat siswa baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan

Penilaian kinerja guru ialah suatu alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran guru di SD Negeri 228 Lagaroang. Berkaitan dengan kompetensi pembelajaran guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindak lanjutnya untuk pembinaan peningkatan kompetensi pembelajaran guru.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam perencanaan pelaksanaan sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua SD Negeri 228 Lagaroang memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah memiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru SD Negeri 228 Lagaroang dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan Ketiga, berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Daftar Pustaka

- Ainsworth, Murray; Neville Smith; Anne Millership, *Managing Performance Managing People*, terjemahan Tanto Supriyanto, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2007.
- Albi Anggito, et.al, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Sukabumi : CV. Jejak, 2018
- Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran" Bandung : Alfabeta : 2013
- Daryanto, Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Diana Khairani Sofyan, " Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA," Universitas Malikusaleh, Vol.2, No.1, Tahun 2013.

- Didi Pianda, " Kinerja Guru" ,Sukabumi : CV Jejak, Tahun 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- H. H. Hudoyo, Pengembangan Kurikulum Matematika & Pelaksanaannya Di depan Kelas, Surabaya: Usaha Nasional. 1979
- Halsey, G.D., Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda, terjemahan Anaf S. Bagindo & M. Ridwan, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Helma Nur, Tesis: Evaluasi Kinerja Guru Tesertifikasi " Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2018.
- Ibadullah Malawi,"Evaluasi Pendidikan", Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016
- Indah Hari Utami, Et.al,"Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta", Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran", Vol.4, No.2, Tahun 2015.
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Karlof, Bengt dan Svante Ostblom, Banchmarking: A Signpost to Excellence in Quality and Productivity, New York: John Wiley & Sons, 1994.
- Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa", Vol.11, No.2, Tahun 2017.
- Muhammad hasan, " Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa , Vol.5, No.2,Tahun 2017.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Nasution, Dedaktik Asas – asas Mengajar, Bandung: Jemmars, 2009
- Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Nurdin, Syafruddin, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Oemar Hamalik, Guruan Guru, Konsep Dan Strategi, Bandung: Mandar Maju, 2005
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arbola, 1994
- Rulitawati et.al,"Model Pengelolaan Kinerja Guru" Palembang : Tunas Gemilang Pres, tahun 2020.
- Samsudin, Sadili, Manajemen Sumber Daya, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Sanjaya, Wina, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Silverius, Suke, Guru Pahlawan yang Dipahlawankan Dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah, dalam Selintas Pendidikan Indonesia Di awal Tahun 2003: Tujuh Isu Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Siti Suprihatin, " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa," Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.3, No.1,Tahun 2015.
- Syafruddin Nurdin, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uno, Hamzah B., Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Woolfolk, Anita E., Educational Psychology for Teachers, Boston: Allyn and Bacon,1984.
- Zainal Arifin, " Evaluasi Pembelajaran" Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2017